

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Catatan Penting atas Praktik-praktik Doa Penyembuhan

Dalam bab-bab sebelumnya, mukjizat penyembuhan telah dijelaskan sebagai suatu peristiwa ‘ajaib’ yang dirindukan oleh manusia untuk dapat keluar dari situasi batas, yakni sakit-penyakitnya. Dalam perspektif Kristiani, mukjizat penyembuhan diimani dan dialami terutama sebagai karya cinta kasih Allah yang menyelamatkan. Penyembuhan hanya dapat terjadi berkat campur tangan atau kuasa Allah. Para pelayan doa hanyalah ‘alat’ atau saluran rahmat kesembuhan yang bersumber dari Allah sendiri. Pada akhirnya, mukjizat penyembuhan menjadi tanda yang mampu memperteguh iman akan Allah yang Mahabaik dan Mahakuasa.

Mukjizat penyembuhan tersebut dapat terselenggara melalui berbagai faktor, misalnya dengan berdoa penuh iman, bertobat, dan berekonsiliasi. PDPKK menambahkan beberapa metode doa yang membuat kemungkinan penyembuhan menjadi semakin besar, yakni dengan puji-pujian dan berdoa bersama-sama dalam persekutuan. Akan tetapi, terkadang penyembuhan tidak terjadi meski telah diusahakan dengan cara apapun. Ada aspek misteri ilahi yang selamanya tidak dapat dimengerti secara utuh oleh manusia. Meskipun demikian, hendaknya manusia tetap berdoa dengan penuh harap. Sebab, “ . . . *pengharapan tidak mengecewakan*, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita” (Rm. 5:5).

Dalam bab akhir ini, akan dipaparkan beberapa catatan penting atas praktik-praktik doa penyembuhan. Catatan yang disusun berdasarkan seluruh bahasan dalam bab-bab terdahulu ini, diharapkan mampu menjadi panduan praktis, mengenai bagaimana seharusnya menyikapi fenomena doa penyembuhan yang semakin marak hari-hari ini. Selain itu, catatan ini juga diharapkan mampu memberi inspirasi kepada berbagai pihak dalam melaksanakan pelayanan penyembuhan. Catatan penting ini, akan saya paparkan dalam bentuk poin-poin:

- Praktik-praktik doa penyembuhan, dan mukjizat yang terjadi melaluinya, menunjukkan bahwa Allah masih berkarya sampai saat ini. Yesus tetap hidup sampai saat ini dalam Gereja-Nya. Mukjizat penyembuhan yang diterima seseorang perlu dipahami secara penuh, yakni sebagai kehadiran Allah yang mencintai dan menyelamatkan. Melaluinya, orang yang bersangkutan mengalami Kerajaan Allah secara konkret selagi masih hidup di dunia ini.
- Manusia merupakan kesatuan antara jiwa dan raga. Kedua unsur ini saling berkorelasi sehingga penyembuhan atas jiwa dapat berdampak pula pada penyembuhan fisik. Sebaliknya, penyembuhan fisik dapat menimbulkan penyembuhan bagi jiwa. Jika Allah berkenan menganugerahkan mukjizat penyembuhan kepada seseorang, Ia akan melakukannya secara total atas kedua unsur ini. Akan tetapi, penyembuhan jiwa-raga hanya memuat dimensi personal. Efek positifnya hanya bagi pribadi yang bersangkutan semata. Penyembuhan yang dilakukan Allah lebih luas dampaknya dari itu. Allah juga memulihkan manusia secara sosial-komunal, dengan menganugerahkan kepada pribadi yang disembuhkannya itu, semangat untukewartakan, melayani, dan membangun komunitas dalam berbagai bentuk konkret.

- Pada dasarnya, Allah menghendaki manusia menjadi sembuh, sehat seutuhnya. Pandangan yang menganggap penderitaan atau sakit-penyakit sebagai pemberian langsung dari Tuhan perlu dikritisi. Dalam hal ini, umat beriman perlu memiliki kepekaan untuk membedakan antara ‘penderitaan dari dalam’ yang tidak mengandung unsur penebusan, dengan ‘penderitaan dari luar’ yang mengandung unsur penebusan. Penderitaan dari luar inilah yang dapat disebut sebagai ‘salib’ dan layak untuk dipikul atau dihidupi oleh umat beriman secara sukarela dan penuh sukacita. Dalam teologi salib, ditunjukkan bahwa penderitaan itu berharga karena membawa penyelamatan atau penebusan bagi banyak orang. Sementara itu, ‘penderitaan dari dalam’, yang berasal dari kerapuhan manusiawi (contohnya sakit-penyakit), perlu disingkirkan sedapat mungkin karena tidak berdimensi penebusan.
- Umat beriman perlu berhati-hati, jangan sampai jatuh pada fanatisme bahwa penyakit hanya bisa disembuhkan lewat doa dan menolak pengobatan medis. Kitab Suci sendiri memuat cara-cara penyembuhan kuratif, yakni selain melalui mukjizat (Mrk. 1:34); suatu cara penyembuhan yang biasa. Misalnya, yang diperoleh dengan minum obat (Yer. 30:17), pengobatan medis (profesi ‘tabib’ disebut-sebut di dalam Mat. 9:12, Luk. 5:31), dan juga pengobatan herbal (2 Raj 20:7, Yer 46:11). Berdoa itu penting, namun pengobatan medis juga perlu diusahakan. Keduanya tidak saling meniadakan, namun saling melengkapi dan mempercepat proses penyembuhan.
- Sebagai seorang Kristiani, sikap yang terbaik dalam menghadapi penyakit, adalah, meyakini bahwa penyembuhan dapat terjadi melalui doa-doa dan

melalui pertolongan medis (dokter dan obat-obatan) sekaligus.³⁴⁶ Keduanya harus dipandang sebagai instrumen yang saling melengkapi dan bukannya meniadakan satu sama lain. Saya menyebutnya sebagai sekadar ‘instrumen’, karena kedua cara tersebut dipakai oleh Allah untuk menyembuhkan. Pada dasarnya, penyembuhan hanya berasal dari Allah sendiri. Pandangan yang berimbang semacam ini dapat ditemukan dalam Sirakh 38: 1-15.

- Mukjizat penyembuhan yang terjadi melalui kuasa doa bukanlah sekadar perkara psikologis belaka. Dalam penyembuhan psikologis, terjadi relasi antara ‘ego’ dengan ‘ketidaksadaran’ yang menimbulkan daya penyembuhan dari dalam diri sendiri.³⁴⁷ Sementara itu, dalam penyembuhan ilahi (*divine healing*), penyembuhan terjadi karena adanya campur tangan Allah atau intervensi dari luar diri sendiri. Manusia dimungkinkan untuk menerima daya penyembuhan ilahi itu karena mengimani bahwa Allah sungguh mencintai dirinya, “Your faith has made you whole.”³⁴⁸ Pengalaman dikasihi beserta daya penyembuhan yang dihasilkan olehnya bukanlah sekadar soal psikis. Dalam ranah teologi, ‘Kasih’ itu diidentikkan sebagai Allah sendiri. Dengan menyembuhkan manusia, Allah yang adalah Kasih itu juga berkehendak menyelamatkannya.
- Meskipun hal terpenting dalam doa-doa penyembuhan ialah membuat orang merasakan pengalaman dicintai dan diselamatkan Allah, namun penyembuhan bukan sekadar ‘tambahan’. Ia tetap harus diusahakan seoptimal mungkin, karena setiap orang merindukan dan membutuhkannya. Melalui kesehatan total yang diterimanya, seseorang dapat menjadi saksi Kristus secara lebih penuh.

³⁴⁶ Bdk. Heron, *Praying for Healing*, 10-11.

³⁴⁷ Bdk. John A. Sanford, *Healing and Wholeness* (New York: Paulist Press, 1977) 93.

³⁴⁸ Sanford, *Healing and Wholeness*, 56.

- Tidak semua doa penyembuhan dikabulkan oleh Allah dengan segera. Beberapa doa dikabulkan-Nya dalam waktu yang cukup lama, bahkan ada doa yang kelihatannya sama sekali tidak dikabulkan. Dalam kenyataan sepahit apapun, hendaknya manusia tetap mensyukuri keadaannya sembari terus berharap. Harapan ini didasari oleh iman bahwa pada dasarnya Allah mencintai setiap manusia dan berkehendak menyelamatkan mereka tanpa terkecuali. Selain itu, kenyataan bahwa sebagian orang tidak (belum) memperoleh kesembuhan, sama sekali tidak membuktikan bahwa mereka kurang beriman atau tidak cukup rendah hati. Ada aspek misteri rencana Allah yang selamanya tidak terselami oleh manusia. Tiada seorang pun dapat memberikan penjelasan yang memadai tentang mengapa sebagian orang mengalami kesembuhan setelah didoakan, sementara sebagian orang lainnya tidak mengalami penyembuhan tersebut.

5.2 Rekomendasi Pastoral:

Bagaimana Menyikapi dan Melayani Doa-doa Penyembuhan

Dalam bagian ini, akan dipaparkan suatu rekomendasi pastoral terkait praktik-praktik doa penyembuhan. Rekomendasi yang disusun berdasarkan pemaparan dari seluruh bab sebelumnya ini, diharapkan mampu menjadi petunjuk praktis atau pegangan tentang bagaimana menyikapi dan melayani doa-doa penyembuhan. Rekomendasi ini ditujukan bagi pihak-pihak terkait, yakni: 1) para praktisi (pendoa), 2) umat beriman Katolik pada umumnya, 3) para gembala umat dan pelayan pastoral.

5.2.1 Bagi Praktisi (Pendoa) dalam Doa Penyembuhan

Seluruh komponen Gereja, terutama para praktisi doa, kembali diingatkan agar berhati-hati, sebab mukjizat atau tanda-tanda juga bisa menimbulkan skandal di kalangan umat beriman. Hal semacam ini juga terjadi dalam Matius 11:6, ketika Yesus dianggap melakukan mukjizat dengan kuasa setan.³⁴⁹ Untuk mengantisipasi hal tersebut, saya mengajukan beberapa rekomendasi pastoral bagi para pendoa:

- 1) Para pendoa perlu memiliki kepekaan dalam membedakan roh, untuk melihat secara cermat, apakah seorang pasien memang memerlukan doa penyembuhan atau tidak. Penyakit itu sendiri disebabkan oleh beragam faktor: kelemahan fisik, gangguan psikis-emosional, kerasukan roh, atau sekadar berpura-pura saja. Tidak semua jenis penyakit dapat disembuhkan dengan doa penyembuhan, untuk itu dibutuhkan kebijaksanaan dari para pendoa. Terkait hal ini, para pendoa juga perlu menekankan aspek penyelamatan atas penyembuhan yang mereka lakukan. Apabila tekanan doa-doa penyembuhan hanyalah pada unsur kesembuhan saja, umat yang didoakan akan merasa kecewa dan bersalah ketika mereka tidak mengalami kesembuhan. Sebaliknya, umat beriman dapat menerima sakit-penyakitnya sebagai 'salib' yang layak dihidupi, apabila doa-doa penyembuhan juga menekankan dimensi penyelamatan. Yesus sendiri menyelamatkan manusia melalui jalan salib-Nya. Aspek ini penting diperhatikan, karena sering dilupakan oleh para penyembuh dalam tataran praktis.
- 2) Janganlah seorang pendoa merasa paling memiliki kepenuhan rahmat Roh Kudus dan menjadi angkuh karena intensitas keberhasilan penyembuhan yang

³⁴⁹ *Katekismus Gereja Katolik*, no. 548.

terjadi melalui perantara doa-doanya. Sebab, semua itu merupakan karya Allah sendiri; “Roh berembus ke manapun Ia mau!” (Bdk. Yohanes 3:8). Para pendoa hendaknya melayani dengan ketulusan dan kerendahan hati. Sikap ini hanya dapat ditumbuhkan jika mereka sungguh menyadari bahwa dirinya hanya ‘alat’ atau ‘instrumen’ yang dipakai Allah untuk menyembuhkan. Terkait metode penyembuhan yang digunakan, para pendoa dianjurkan untuk mencontoh metode penyembuhan Yesus sebagaimana telah dijelaskan di atas.

- 3) Selain itu, sesuai dengan anjuran Gereja, untuk tujuan apapun, hendaklah para pendoa berkarisma ini serta kelompok-kelompok yang menyelenggarakan doa-doa penyembuhan tidak melakukan peribadatan penuh histeria, bersifat artifisial, sandiwara, ataupun sensasionalisme.³⁵⁰ Selain itu, para pendoa dan kelompok-kelompok penyelenggara doa penyembuhan semacam ini juga senantiasa diingatkan agar taat pada hierarki Gereja.³⁵¹
- 4) Terkait kelompok-kelompok penyelenggara doa penyembuhan, dalam hal ini kelompok Karismatik Katolik, hierarki Gereja berharap “agar kelompok Karismatik Katolik Indonesia tetap dihidupkan di mana-mana, namun tidak boleh menjadi bentuk elite sendiri di luar paroki. Mereka, pertama-tama adalah anggota komunitas basis gerejani atau paroki. Setelah itu, baru menjadi orang karismatik. Bukan sebaliknya!”³⁵² Pernyataan ini selaras dengan anjuran Paus Fransiskus, yakni “supaya gerakan-gerakan yang ada dalam Gereja sungguh

³⁵⁰ *Instruksi mengenai Doa Penyembuhan*, no. 5 § 3.

³⁵¹ Ramadhani, *Mungkinkah Karismatik Sungguh Katolik?*, 260.

³⁵² Sebagaimana dinyatakan oleh (alm.) Mgr. Hilarius Moa Nurak, SVD, mantan Penasihat Episkopal Badan Pelayanan Pembaruan Karismatik Nasional, dalam majalah *HIDUP*, No. 14, Tahun ke-70, 03 April 2016, 14.

keluar dari dirinya, bersatu dengan paroki sampai ke unitnya yang paling kecil, yaitu komunitas-komunitas basis gerejani.”³⁵³

5.2.2 Bagi Umat Beriman Katolik pada Umumnya

Istilah ‘umat beriman umumnya’ dalam subbab ini, mengacu pada semua umat Katolik, termasuk yang didoakan dalam doa-doa penyembuhan. Bagi mereka, tulisan ini menawarkan sejumlah rekomendasi pastoral:

- 1) Umat beriman disadarkan mengenai dahsyatnya kuasa doa, salah satunya mampu menghasilkan mukjizat penyembuhan. Doa dapat dipandang sebagai suatu ‘energi unik’ yang tidak tersekat oleh ruang dan waktu, sehingga bisa ‘dikirimkan’ kepada semua orang yang dicintai, kapan pun dan di mana pun mereka berada. Akan tetapi, aspek persatuan dengan Allah hendaknya menjadi motivasi utama bagi umat beriman dalam berdoa. Dalam doa-doa penyembuhan, hendaknya umat beriman pertama-tama mencari ‘Sang Penyembuh’ dan bukan ‘penyembuhan’. Sebab, Kristus menawarkan pula keselamatan, lebih dari sekadar kesembuhan. Kesembuhan dapat dipandang hanya sebagai efek samping dari persatuan dengan Kristus, Sang Sumber Kesembuhan: “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Mat. 6:33).
- 2) Agar doa-doa penyembuhan menjadi lebih efektif, umat beriman dapat mengusahakannya seoptimal mungkin dengan berdoa penuh iman dan mengusahakan rekonsiliasi serta pertobatan dari dalam dirinya sendiri. Akan tetapi, tidak ada jaminan bahwa penyembuhan pasti terjadi. Dalam hal ini,

³⁵³ Paus Fransiskus (terj.: Martin Harun dan T. Krispurwana Cahyadi), *Evangelii Gaudium* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014) no. 29.

umat beriman hendaknya tetap menghargai aspek ‘rencana Ilahi’ yang selamanya penuh misteri. Hendaknya dipahami bahwa doa dan olah kesalehan tidak selalu manjur menghindarkan manusia dari penderitaan dan sakit-penyakit. Ada suatu alasan yang tidak terselami tentang mengapa sebagian orang tidak mengalami mukjizat kesembuhan, sekalipun ia sudah cukup layak menerimanya berdasarkan kriteria atau persyaratan yang telah dijelaskan di atas. Alasan tersebut hanya diketahui oleh Allah (bdk. Yoh. 9:3, “. . . karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia.”). Karena adanya aspek ‘misteri’ itu, ketidaksembuhan seseorang tidak dapat diartikan begitu saja sebagai kurangnya cinta kasih Allah terhadap orang yang bersangkutan. Ketidaksembuhan juga bukan berarti bahwa Allah meninggalkan dia dan menilainya kurang beriman atau tidak cukup rendah hati. Dalam keadaan seperti ini, Allah tetap mencintai semua orang dan menilai setiap manusia sangat berharga. Hendaknya umat beriman mengimani bahwa Allah tidak menyembuhkan, karena Ia sedang mempersiapkan rencana terindah bagi orang yang tidak (belum) tersembuhkan itu.

- 3) Relevansi lain bahasan ini bagi umat beriman sekalian, ialah, adanya suatu ajakan implisit untuk menghidupi spirit ‘ora et labora’ (berdoa dan bekerja). Dalam keadaan seolah tiada harapan lagi, umat beriman sekalian diajak untuk tetap berdoa dan berharap. Sebab, Tuhan adalah Mahabaik dan Ia tidak pernah tertidur. Setidaknya, doa-doa senantiasa mampu memberikan kekuatan bagi manusia untuk menghadapi sakit-penyakitnya dalam iman. Spirit *ora et labora* merupakan suatu konkretisasi dari iman yang demikian. Doa berbuah dalam tindakan kasih kepada sesama, sebagaimana diajarkan oleh para bapa Gereja:

Agustinus, Basilius, dan Benediktus.³⁵⁴ Umat diimbau untuk berkegiatan aktif bagi orang lain di sekitarnya sebagai perwujudan iman kekatolikannya, juga sebagai balasan atas kebaikan Allah yang telah berkenan menyembuhkannya. Dampak misioner yang dihasilkan melalui anugerah penyembuhan ialah meningkatnya semangat untuk bersaksi atauewartakan Injil, melayani Allah melalui sesama, dan membangun persekutuan.

- 4) Selain itu, mengingat maraknya praktik-praktik penyembuhan di luar Gereja, yang nyaris serupa dan mungkin tampak lebih menakjubkan, hendaknya umat Katolik bersikap kritis dalam mengikuti perkembangannya atau berpartisipasi dalamnya; jangan sampai tercerabut dari akar kekatolikan. Untuk itu, umat diajak untuk sungguh memahami secara mendalam iman kekatolikannya dan menghindari praktik-praktik penyembuhan di luar lingkungan Gereja Katolik.

5.2.3 Bagi Para Gembala dan Pelayan Pastoral

Rekomendasi pastoral terkait praktik-praktik doa penyembuhan juga penting diberikan kepada para gembala dan pelayan pastoral. Mereka inilah yang berwenang memberikan penilaian dan mengawasi apakah suatu praktik penyembuhan itu boleh dan bisa diselenggarakan atau tidak. Hal ini berkaitan dengan norma doktriner atau kesesuaiannya dengan ajaran Gereja Katolik. Selain itu, rekomendasi ini penting disampaikan karena para praktisi doa-doa penyembuhan senantiasa membutuhkan pelayanan sakramental, pengajaran, serta pendampingan dari para gembalanya.³⁵⁵ Peran para gembala ini mendasari

³⁵⁴ Paus Benediktus XVI, *Bapa-bapa Gereja: Hidup, Ajaran, dan Relevansi bagi Manusia di Zaman Kini* (Malang: Dioma, 2010) 101.

³⁵⁵ Sebagaimana diungkapkan oleh Walsh, *A Key to Charismatic Renewal*, 258.

pelayanan penyembuhan para pendoa tersebut.³⁵⁶ Oleh karena itu, saya menawarkan sejumlah rekomendasi pastoral bagi kelompok ketiga ini:

- 1) Mengingat begitu maraknya praktik-praktik penyembuhan akhir-akhir ini, para gembala atau kaum klerus dan pelayan pastoral hendaknya menyediakan waktu untuk mendampingi umat dan memberikan pengertian yang cukup terkait hal ini. Jangan sampai seorang domba pun tersesatkan. Untuk itu, para pelayan pastoral dianjurkan untuk mempelajari kebenaran Kristiani mengenai praktik-praktik doa penyembuhan. Tulisan ini berusaha memaparkan pengertian yang memadai mengenai hal tersebut.
- 2) Setelah dibekali dengan pengetahuan yang memadai mengenai doa-doa penyembuhan, para pelayan pastoral diharapkan mampu menjadi pelayan yang murah hati. Dalam banyak kesempatan, para gembala dan pelayan pastoral juga akan bertindak sebagai pendoa atau pelayan penyembuhan. Doa-doa penyembuhan tersebut hendaknya dipandang dan dilaksanakan sebagai wujud cinta kasih kepada umat yang menderita sakit-penyakit. “Yesus Kristus sendiri mengajar bahwa manusia tidak hanya menerima dan mengalami belas kasih Allah, tetapi ia juga dipanggil untuk melakukan kemurahan hati terhadap sesama.”³⁵⁷ Ketika melaksanakan pelayanan doa, para kaum klerus dan para petugas pastoral dituntut untuk menjadi saluran rahmat Allah bagi umat yang mendambakan kesembuhan. Mereka diharapkan mampu menjadi ‘pelaku

³⁵⁶ Trevor B. D’Netto, misalnya, menjelaskan bahwa salah satu persiapan yang dilakukan oleh para pendoa Karismatik Katolik sebelum mendoakan orang sakit, ialah dengan menerima sakramen-sakramen dari para imam, terutama Ekaristi dan Tobat. Sakramen ini menjadi sumber kekuatan bagi para pendoa tersebut. Singkatnya, imam atau gembala umat berperan signifikan dalam doa-doa penyembuhan, baik secara langsung maupun tak langsung. Lih. D’Netto, *Jesus Heals*, 118-119.

³⁵⁷ Paus Yohanes Paulus II (terj.: Alfons S. Suhardi), *Dives in Misericordiae* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2016) no. 14.

mukjizat' seperti Yesus. Oleh karena itu, hendaknya mereka senantiasa menelaraskan hidupnya dengan Kristus sendiri.

- 3) Selain itu, panggilan religius dapat diteguhkan kembali setiap kali merenungkan pokok bahasan tulisan ini. Melalui tulisan ini, para pelayan pastoral, terutama kaum religius, diingatkan akan apa yang hakiki dalam hidupnya, yakni bahwa mereka dipanggil untuk pertama-tama menjadi seorang pendoa. 'Doa' bukanlah tugas atau kewajiban yang harus dilaksanakan, melainkan bagian tak terpisahkan (integral) dalam hidup; apalagi karena doa-doa terbukti berdaya menyembuhkan. Akan tetapi, hendaknya para pelayan pastoral tidak jatuh pada keinginan untuk memperoleh karunia penyembuhan. Mereka harus jujur bertanya apakah memang itu karunia yang diberikan Tuhan kepadanya. Bila ternyata tidak, janganlah berkecil hati. Setiap karunia itu diberikan Tuhan, baik yang biasa maupun yang luar biasa, demi kepentingan bersama.³⁵⁸
- 4) Perjumpaan dengan Allah memang akan terasa jauh lebih konkret dalam peristiwa mukjizat yang adikodrati itu. Akan tetapi, hendaklah diingat bahwa hal terpenting bukanlah mukjizat-mukjizat-nya, melainkan dampak lanjutannya, yakni 'mempertemukan' manusia dengan Allah. Para pelayan pastoral penyembuhan hendaknya berusaha mengantar umat yang didoakannya sampai kepada Allah. Umat beriman hendaknya diajak untuk menyadari bahwa kesembuhan dan keselamatan sejati hanya ada dalam Allah dan berasal dari pada-Nya saja.

³⁵⁸ Ramadhani, *Mungkinkah Karismatik Sungguh Katolik?*, 260.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Utama:

- DeGrandis, Robert. 1988. *Healing and Catholics*. Unkonown Publisher.
- Dossey, Larry. 1996. *Healing Words*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Häring, Bernard. 1985. *In Pursuit of Wholeness: Healing in Today's Church*. Missouri: Liguori Publications.
- International Catholic Charismatic Renewal Services and Pontifical Council for the Laity. 2003. *Prayer for Healing: International Colloquium*. Rome: Tipolitografia Trullo.
- Kongregasi untuk Ajaran Iman (Terj.: M. Purwatmo). 2009. *Instruksi mengenai Doa Penyembuhan*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- MacNutt, Francis. 1974. *Healing*. Notre Dame: Ave Maria Press.
- Meehan, Bridget Mary. 2006. *Kuasa Penyembuhan Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanford, Agnes. 1983. *Healing Gifts of the Spirit*. Evesham, Worcs: Arthur James Limited.
- Sebatu, Alfons. 2009. *The Gift of Healing to the Gifted and Non-Gifted*. Quezon City: Claretian Publications.
- Shlemon, Barbara Leahy. 1976. *Healing Prayer*. Notre Dame: Ave Maria Press.
- Wright, John H. 1979. *A Theology of Christian Prayer*. New York: Pueblo Publishing Company.

Pustaka Pendukung:

- Aumann, Jordan. 2006. *Spiritual Theology*. New York: Continuum.
- Ancilli, Ermanno. 1978. *Anointed with the Spirit. Ten Personal Testimonies of Renewal*. Great Wakering: Mayhew-McCrimmon.
- Balthasar, Hans Urs von. 1961. *Prayer*. New York: Sheed & Ward.
- Batson, C. Daniel and W. Larry Ventis. 1982. *The Religious Experience: A Social-Psychological Perspective*. New York: Oxford University Press.

- Benediktus XVI. 2010. *Bapa-bapa Gereja*. Malang: Dioma.
- Betancourt, Dario. 1985. *Aku Datang untuk Menyembuhkan*. Jakarta: Providentia Dei.
- Bosworth, F.F. 1973. *Christ the Healer*. New Jersey: Fleming H. Revell Company.
- Casdorph, H. Richard. 1976. *The Miracles*. Plainfield, N.J.: Logos International Press.
- Champlin, Joseph. 1985. *Healing in the Catholic Church: Mending Wounded Hearts and Bodies*. Huntington: Our Sunday Visitor, Inc.
- Chapman, Gary. 1995. *The Five Love Languages: How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate*. Chicago: Northfield Publishing.
- Chopra, Deepak. 1993. *Ageless Body, Timeless Mind*. New York: Harmony Books.
- Clements, R. E. 1986. *The Prayers of the Bible*. London: SCM Press.
- Coulet, Jean-Michel (Ed.). 2007. *An Invitation to Faith: An A to Z Primer on the Thought of Pope Benedict XVI*. San Fransisco: Ignatius Press.
- D'Netto, Trevor B. (Ed.). 1985. *Jesus Heals: Guidelines for Ministry in the Catholic Charismatic Renewal*. Bombay: Examiner Press, Fort.
- , 1997. *Total Healing: An Integrated Approach*. Bangalore: National Charismatic Office.
- DeGrandis, Robert. 1984. *The Power of Healing Prayer*. Unknown Publisher.
- Dossey, Larry. 2006. *The Extraordinary Healing Power of Ordinary Things: Empat belas Langkah Alami Menuju Sehat dan Bahagia*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Drijarkara, N. 1969. *Filsafat Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Emoto, Masaru. 2006. *The True Power of Water*. Bandung: MQ Publishing.
- Etty, Maria, dkk. 2007. *Yohanes Indrakusuma, O.Carm, Sang Petapa Sejati*. Jakarta: Fidei Press.
- Faricy, Robert. 1979. *Praying*. Dublin: Villa Books.
- Fesquet, Henri. 1964. *Catholicism: Religion of Tomorrow?* Canada: Holt, Rinehart, and Winston of Canada, Limited.

- Fichter, Joseph H. 1986. *Healing Ministries: Conversations on the Spiritual Dimensions of Health Care*. New Jersey: Paulist Press.
- Fromm, Erich. 2014. *The Art of Loving*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fuller, Reginald H. 1991. *Menafsirkan Mukjizat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Giuseppe-Maria, Benedictus, dkk. (Ed.). 2012. *Mukjizat Ekaristi*. Jakarta: Obor.
- Gramenz, Stuart. 1986. *How You Can Heal the Sick*. Chichester: Sovereign World, Ltd.
- Green, Thomas H. 1988. *Bimbingan Doa: Hati Terbuka bagi Allah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Grosso, Michael. 1997. *Soulmaking*. Charlottesville, VA: Hampton Roads.
- Grosso, Stephen. 1999. *Kisah-kisah Kesaksian Iman dari Lourdes*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. 2007. *Pertobatan dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Häring, Bernard. 1982. *In Pursuit of Holiness*. Bangalore: Asian Trading Corporation.
- , 1984. *Healing and Revealing*. Middlegreen: St. Paul Publications.
- , 2004. *Doa Nafas Hidupku*. Jakarta: Obor.
- Harjawiyata, Frans (Ed.). 1987. *Pengalaman akan Allah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Healy, Charles J. 1992. *A New Song to the Lord. Hope and Trust Renewed*. Makati: St. Paul Publications.
- Healey, John. 1976. *The Charismatic Renewal: Reflections of a Pastor*. New York: Paulist Press.
- Heaney, John J. 2008. *Yang Kudus & Yang Gaib, Menyorot Gejala Paranormal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heron, Benedict. 1994. *Praying for Healing: The Challenge*. Bombay: St. Pauls.
- Heuken, A. 1993. *Ensiklopedi Gereja III Kons-Pe*. Jakarta: Cipta Loka Caraka.

- Hume, David. 2000. *An Enquiry Concerning Human Understanding*. New York: Oxford University Press.
- Hunter, Charles and Frances. 1981. *How to Heal the Sick*. Texas: Hunter Books.
- Indrakusuma, Yohanes. 2008. *Penyelenggaraan Ilahi I*. Cipanas: Pertapaan Shanti Buana.
- . 2010. *Pembaruan Karismatik Katolik: Rahmat dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jacobs, Tom. 2004. *Teologi Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jaspers, Karl. 1970. *Philosophy-Volume II*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Jeanrond, Werner G. 2010. *A Theology of Love*. London: T&T Clark.
- Jehani, Pelibertus. 2008. *Romo H. Loogman, MSC: Dialog Penyembuhan & Cuplikan Pengalaman Pengobatan Alternatif dengan Metode Radiesthesi Medik*. Tangerang: Putra Siaga Pratama.
- Johnson, Richard P. 1992. *Body, Mind, Spirit: Tapping the Healing Power Within You*. Liguori, Missouri: Liguori Publications.
- Jung, Carl Gustav. 1986. *Memperkenalkan Psikologi Analitis: Pendekatan terhadap Ketaksadaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasper, Walter. 1976. *Jesus the Christ*. New York: Paulist Press.
- . 2014. *Mercy*. New Jersey: Paulist Press.
- Keating, Thomas. 2006. *Intim Bersama Allah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kellar, Nancy (Ed.). 2000. *Charismatic Renewal: a Grace, a Challenge, and a Mission*. Vatican City: International Catholic Charismatic Renewal Services.
- Kelly, Patricia A. (Ed.). 1994. *His Power is Among Us: The Story of a Healing Ministry*. St. Barbara, CA: Queenship Publishing.
- Khalsa, Waheguru S. 1997. *The Miracle of Healing Hands: The Complete Guide to Ancient Yogic Healing and Massage Technique*. Beverly Hills: Rishi Knot Publisher.
- Küng, Hans. 1976. *On Being a Christian*. New York: Doubleday & Company.
- . 2009. *Mengapa Saya Tetap Kristen?* Yogyakarta: Kanisius.

- , 2009. *What I Believe*. New York: Continuum.
- Land, Helen. 2015. *Spirituality, Religion, and Faith in Psychotherapy: Evidence Based Expressive Methods for Mind, Brain, and Body*. Chicago: Lyceum Books Inc.
- Lane, Tony. 1990. *Runtut Pijar Sejarah Pemikiran Kristiani*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Laplace, Jean. 1985. *Doa Menurut Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lesser, R. H. 1992. *Praying Made Easy*. Ajmer: St. Anselm's Press.
- Leteng, Hubertus. 2012. *Pertumbuhan Spiritual, Jalan Pencerahan Hidup*. Jakarta: Obor.
- Lewis, C. S. 1947. *Miracles*. Glasgow: Fount Paperbacks.
- Linn, Dennis and Matthew Linn. 1974. *Healing of Memories: Prayer and Confession-Steps to Inner Healing*. New York: Paulist Press.
- Linn, Matthew, dkk. 1988. *Healing the 8 Stages of Life*. New Jersey: Paulist Press.
- Lippi, Adolfo. 2001. *Salib & Penyembuhan: "Oleh Bilur-bilur-Nya, Kita menjadi Sembuh"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lowery, T. L. *Kuasa Kesembuhan Tuhan Dilepaskan*. Jakarta: Shofar Media Ministry.
- Maas, Kees. 1999. *Teologi Moral Tobat*. Ende: Nusa Indah.
- Mackrell, Gerard. 1987. *The Healing Miracles in Mark's Gospel*. Middlegreen: St. Paul Publications.
- MacNutt, Francis. 1977. *The Power to Heal*. Notre Dame: Ave Maria Press.
- Martin, George. 1977. *Healing: Reflections on the Gospel*. Michigan: Servant Books.
- (Ed.). 1979. *Scripture and the Charismatic Renewal: Proceedings of the Milwaukee Symposium*. Michigan: Servant Books.
- Mascarenhas, Fio. 2006. *God Best Ideas!* Jakarta: Obor.
- Matthews, Dale A. dan Connie Clark. 1998. *The Faith Factor: Proof of the Healing Power of Prayer*. New York: Penguin Books.

- Mcbride, Alfred. 2008. *Pendalaman Iman Katolik: Tuntunan Praktis untuk Mengenal Allah, Diri, Sesama, dan Gereja*. Jakarta: Obor.
- McKenna, Briega dan Henry Libersat. 1995. *Mukjizat-mukjizat di Zaman Modern: Tuhan Masih Melakukan Karya-karya Agung-Nya*. Yogyakarta: Kanisius.
- McMahon, James M. 1999. *Radical Self Acceptance: The Spiritual Birth of the Human Person*. New York: Crossroad Publishing Company.
- McMannus, Jim. 1996. *Healing in the Spirit: Inner Healing and Deliverance in Today's Church*. London: Darton, Longman and Todd Ltd.
- Munroe, Myles. 2010. *Prayer: Memahami Manfaat dan Kekuatan Doa*. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Nemeck, Francis Kelly and Marie Theresa Coombs. 1982. *Contemplation*. Dublin: Dominican Publications.
- Njiolah, Hendrik. 2003. *Misteri Bahasa Roh: suatu Penelusuran*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Nollen, William. 1974. *Healing: A Doctor in Search of a Miracle*. Greenwich, Conn: Fawcett Publications.
- Osborn, T. L. 1986. *Healing the Sick: A Living Classic*. Oklahoma: Harrison House, Inc.
- Peach, Filiz. 2008. *Death, 'Deathlessness', and Existenz in Karl Jaspers Philosophy*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Puntoro, Hendra. 2002. *Reiki & Kundalini: Tinjauan Kritis Sudut Pandang Iman Kristiani*. Bandung: Yayasan Andipani.
- Rahner, Karl. 1981. *Theological Investigations Vol. XVII*. New York: Crossroad.
- Ramadhani, Deshi. 2008. *Mungkinkah Karismatik Sungguh Katolik? Sebuah Pencarian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratzinger, Joseph. 2002. *An Excerpt from God and the World: A Conversation with Peter Seawald*. San Francisco: Ignatius Press.
- Roetzel, C. J. 2007. *2 Corinthians*. Nashville: Abingdon.
- Russell, Eddie. 1997. *12 Steps of Divine Healing: A Message of Hope for All who Suffer*. Perth: Scott Four Colour Print.

- Sanford, Agnes. 1983. *The Healing Light*. Evesham, Worcs: Arthur James Limited.
- Sanford, John A. 1977. *Healing and Wholeness*. New York: Paulist Press.
- Schillebeeckx, Edward. 1968. *God the Future of Man*. New York: Sheed and Ward.
- . 1980. *Christ: The Christian Experience in the Modern World*. London: SCM Press.
- Schilpp, Paul Arthur (Ed.). 1957. *The Philosophy of Karl Jaspers*. New York: Tudor.
- Schreiter, Robert J. 1998. *The Ministry of Reconciliation, Spirituality & Strategies*. New York: Orbis Books.
- Schreurs, Agneta. 2012. *Psychotherapy and Spirituality: Integrating the Spiritual Dimension into Therapeutic Practice*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
- Sebatu, Alfons. 2009. *Caring for the Sick and the Dying*. Quezon City: Claretian Publications.
- . 2009. *Simple Counseling and Psychotherapeutic Method for Inner Healing*. Quezon City: Claretian Publications.
- Seputra, A. Widyahadi, dkk. (Ed.). 2001. *Rekonsiliasi: Menciptakan Hidup Damai dan Sejahtera*. Jakarta: Komisi PSE/APP-KAJ, LDD-KAJ, PSE-KWI, LPPS-KWI.
- Shlemon, Barbara Leahy, dkk. 1978. *To Heal as Jesus Healed*. Notre Dame: Ave Maria Press.
- Smith, Linda dan William Raeper. 2000. *Ide-ide Filsafat dan Agama, Dulu dan Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiri, L. 1982. *Penyembuhan I: Tuhan Yesus Menyembuhkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- (Ed.). 2006. *Gerakan Karismatik: Apakah Itu?*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Suharyo, I. 1991. *Membaca Kitab Suci: Paham-paham Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supranto, Felix. 2011. *Kuasa Allah Menakjubkan*. Jakarta: Obor.

- . 2016. *Tuhanlah Andalanku*. Jakarta: Obor.
- Suwandi, Alex I. 1998. *Penyembuhan dalam Sakramen Tobat*. Padang: BPK Keuskupan Padang.
- . 2002. *Penyembuhan dalam Injil*. Jakarta: Obor.
- Taylor, Elizabeth J. 2002. *Spiritual Care*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Tugwell, Simon. 1985. *Ways of Imperfection: An Exploration of Christian Spirituality*. Springfield, Illinois: Templegate Publishers.
- Vas, Luis S. R. 2003. *A Handbook of Holistic Healing*. Mumbai: Better Yourself Books.
- Walsh, Vincent M. 1975. *A Key to Charismatic Renewal in the Catholic Church Tradition*. St. Meinrad, Indiana: Abbey Press.
- Weiden, Wim van der. 1995. *Seni Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wimber, John and Kevin Springer. 1987. *Practical Healing: Practical Guide to Power Healing*. London: Hodder and Stoughton.
- Woga, Edmund. 2002. *Dasar-dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yohanes Paulus II. 1995. *Melintasi Ambang Pintu Harapan*. Jakarta: Obor.
- Young, Caroline dan Cyndie Koopsen. 2007. *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*. Medan: Penerbit Bina Media Perintis.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2000. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

Dokumen-dokumen Gereja dan Katekismus:

- Benediktus XVI (Terj.: Piet Go). 2010. *Deus Caritas Est*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Fransiskus (Terj.: Martin Harun dan T. Krispurwana Cahyadi). 2014. *Evangelii Gaudium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Katekismus Gereja Katolik* (Terj.: Harry Susanto). 2009. Jakarta dan Yogyakarta: Konferensi Waligereja Indonesia dan Kanisius.

Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). 1996. *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*.

Konsili Vatikan II (Terj.: R. Hardawiryana). 1990. *Dei Verbum*, Konstitusi Dogmatis tentang wahyu Ilahi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

----- (Terj.: R. Hardawiryana). 1991. *Apostolicam Actuositatem*, Dekrit tentang Kerasulan Awam. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Paulus VI (Terj.: J. Hadiwikarta). 2012. *Evangelii Nuntiandi*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Pontifical Council for Culture & Pontifical Council for Interreligious Dialogue (Terj.: Widy Soewondo). 2008. *Yesus Kristus Pembawa Air Hidup: Sebuah Refleksi Kristiani tentang New Age*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Yohanes Paulus II (Terj.: Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi). 1992. *Redemptoris Missio*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

----- (Terj.: J. Hadiwikarta). 1992. *Dominum et Vivificantem*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

----- (Terj.: J. Hadiwikarta). 2011. *Salvifici Doloris*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

----- (Terj.: Alfons S. Suhardi). 2016. *Dives in Misericordiae*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Majalah:

BENTARA Christian Science (Indonesian Edition), Triwulan II, 2001, Tahun 40.

HIDUP, No. 35, Tahun ke-71, 27 Agustus 2017.

LITURGI: Sumber dan Puncak Kehidupan, Volume 22, No. 5, 2011.

National Geographic Indonesia, Juli 2017, 82-87.

Wacana Biblika, "Doa dalam Alkitab", Vol. 18 No. 1, Januari-Maret 2018.

Jurnal:

Hidayat, Elvin Atmaja. "Iman di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani", *MELINTAS*, Volume 32, No. 3, Desember 2016. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

------. "Belas Kasih: Jembatan Penghubung Manusia dengan Allah", *FORUM*, Vol. 45, No. 1/2016. Malang: STFT Widya Sasana.

Internet:

<https://www.kompasiana.com/excelphilosophy/Tuhan-agamawan-vs-Tuhan-einstein-54f8c164a3331161198b485a>. Diakses pada 11/11/2017, 22:03 WIB.

<http://www.katolisitas.org/1451/mengapa-banyak-kejahatan-di-dunia-ini>. Diakses pada 7/11/2017, 20:10 WIB.

http://www.etsjets.org/files/JETS-PDFs/56/56-3/JETS_563_557575_Gonzales.pdf. Diakses pda 6/4/2018, 00:17 WIB

<https://pormadi.wordpress.com/2009/03/16/beberapa-aliran-sesat-dalam-kekristenan/> Diakses pada 11/11/2017, 15:27 WIB.

<http://www.softilmu.com/2015/12/Pengertian-Fungsi-Struktur-Sifat-Macam-Macam-Jenis-ENZIM-Adalah.html>. Diakses pada 11/11/2017, 17:07 WIB.

<https://gurumuda.net/hukum-gauss.htm>. Diakses pada 11/11/2017, 21:50 WIB.

<https://kbbi.web.id/mistik>. Diakses pada 6/4/2018, 17:56 WIB.

<https://Forms-Documents/miracles-and-healing---11-07.pdf?sfvrsn=0>. Diakses pada 6/4/2018, 00:43 WIB.

<https://www.youtube.com/watch?v=kEniCs77Ouc>. Diakses pada 28/3/2018, 22:08 WIB.